

## KOMUNIKASI PEMEBELAJARAN SEKOLAH DASAR TITIAN ILMU VIA ZOOM DAN GMEET

**Arrizky Putra Ramadhan**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email Korespondensi : [arrizkyyy.ramadhan@gmail.com](mailto:arrizkyyy.ramadhan@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to explain the communication of teacher and student learning through zoom and gmeet. The method used in this research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. The data collection technique was the daily observation of a 5th grader in the area of Graha Kalimas Housing Jl. Senteong No.21, Tambun, Kec. South Tambun, Bekasi Regency, West Java 17510. The results showed that learning communication that occurred to teachers and students at Titian Ilmu Elementary School was via zoom and gmeet.*

*Keywords: Learning Communication, Learning Concepts, Digital Development, Communication between teachers and students.*

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini menjelaskan mengenai komunikasi pembelajaran guru dan siswa melalui zoom dan gmeet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah pengamatan keseharian seorang siswa kelas 5 di wilayah Perumahan Graha Kalimas Jl. Senteong No.21, Tambun, Kec. Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran yang terjadi terhadap guru dan siswa di Sekolah Dasar Titian Ilmu melalui zoom dan gmeet.*

*Kata Kunci: Komunikasi Pembelajaran, Konsep Pembelajaran, Perkembangan Digital, Komunikasi antara guru dan siswa.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan sangat pesat, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan Internet.

Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri . Perkembangan teknologi yang pesat

memberikan kemudahan pengguna dalam berinteraksi satu sama lain.

Saat ini kita berada di era pandemi Covid-19, kasus pertama di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 dan kasus tersebut akhirnya semakin meningkat, saat pemerintah mengumumkan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring banyak pihak yang belum siap melaksanakan pembelajaran daring baik dari guru, orang tua maupun siswa.

Tugas guru tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melakukan bimbingan di luar kelas, khususnya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, baik kesulitan mengenai pelajaran ataupun masalah psikologi yang diperolehnya dari luar, seperti keluarga dan teman pergaulan. Perilaku guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi semangat belajar para peserta didik. Suatu kondisi yang menyenangkan apabila guru dapat menunjukkan sikap yang akrab, bersahabat dan memahami situasi di dalam kelas saat mengajar dan saat ia di luar kelas. Perilaku guru seperti itu dapat menunjang motivasi

dan prestasi belajar siswa Pendidikan berisi suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai suatu usaha untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan sekolah (Sukmadinata, 1998: 1).

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran

### **B. Fokus/Pertanyaan Penelitian**

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine, 2020). Dengan banyaknya tugas yang diberikan siswa bisa menghabiskan waktu dari pagi hingga malam hari hanya untuk menyelesaikan berbagai tugas daringnya. Kondisi

tersebut sebelumnya tidak terjadi ketika kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di sekolah.

Banyak sekali kendala yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran daring, mulai dari tidak adanya smartphone lalu tidak ada sinyal internet selain itu yang cukup banyak ditemukan adalah siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring hingga menimbulkan tekanan atau kecemasan sekaligus mengetahui dan mempelajari interaksi siswa dan guru di dalam kelas dan untuk mengetahui pengaruh dan dampak dari interaksi tersebut.

Pada intinya Mencari jalan tengah dari fokus penelitian, pembelajaran daring di era pandemic dan mengatasi para siswa baru yang sama sekali belum merasakan suasana sekolah, agar tidak menyepelkan pembelajaran yang diberikan guru, entah melalui gmeet, zoom, ms team, dan media pembelajaran online yang lainnya, agar siswa bisa berkembang dan tidak malas

malasan apalagi menyepelekan materi-materi atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

- **Pandemi**

Virus corona atau COVID-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Virus ini belum juga ditemukan penawarnya hingga kini tidak terkendali. Sudah lebih dari 200 negara yang ada di dunia melaporkan adanya kasus virus corona (Yunita, 2020). Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia (Syah, 2020). Coronavirus atau virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Ada banyak orang

terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak bagi dunia ekonomi yang mulai lesu, dan akhirnya kini berdampak juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang sudah diambil oleh banyak negara dan termasuk Indonesia juga dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, dan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun siswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga Pendidikan.

Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

- **Teknologi Digital**

Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pembelajaran ini yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar sampai Universitas juga menggunakan pembelajaran dari atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orangtua yang biasanya dengan bimbingan guru di sekolah (Dewi, 2020,p.56). Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang di pakai seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, Whatsapp Group dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat (Shukla, Dosaya, Nirban, & Vavilala, 2020).

Penggunaan media daring juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet (Hastini, Fahmi, & Lukito, 2020). Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran selama pembatasan sosial di masa pandemi covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020). Generasi siswa saat ini juga dekat dengan teknologi

- **Pengertian Pembelajaran**

Pengertian Pembelajaran Sardiman AM (2005) dalam bukunya yang berjudul "Interaksi dan Motivasi dalam Pembelajaran" menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu,

pembelajaran merupakan subset khusus dari Pendidikan.

UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Definisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana didalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi pembelajaran dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengalaman belajar.

- **Komunikasi Pembelajaran**

Komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam

mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien (Rizal, 2018)

Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif.

Dilihat dari prosesnya, komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal

adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan sejenisnya.

Sebagai komunikator atau mediator, guru harus menyadari bahwa sekolah berada di tengah-tengah masyarakat, karenanya sekolah tidak boleh menjadi “menara gading” yang jauh dan terasing dari masyarakat. Sekolah didirikan mengemban amanat dan aspirasi masyarakat (dan peserta didik adalah anak-anak dan sekaligus sebagai bagian dari anggota komunitas masyarakat). Menghindari persoalan tersebut, maka guru harus memerankan dirinya untuk mampu menjadi “bridging” (menjembatani) atau menjadi mediator antara sekolah dan masyarakat melalui upaya cerdas dalam memilih dan menggunakan pola, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang memungkinkan saling menguntungkan antara keduanya. Jadikan masyarakat, lembaga, peristiwa, benda, situasi, kebudayaan, serta industri sebagai sumber belajar bagi peserta didik

## **B. Kerangka**

Pada bulan Maret 2020 lebih dari 800 juta siswa di dunia melakukan pembelajaran di rumah sebagai akibat dari pandemi covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia juga membuat kebijakan terkait belajar di rumah bahkan membatalkan ujian nasional 2020 (Asmara, 2020). Kebijakan belajar di rumah ini dilakukan untuk mengurangi interaksi fisik sebagai upaya pencegahan penularan virus corona jenis baru atau covid-19. Mendikbud berharap dengan diterapkannya pembelajaran daring atau jarak jauh ini siswa juga mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar (Fajar, 2020).

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine, 2020). Tidak hanya banyak, tugas yang diberikan oleh guru juga dianggap memberatkan dan memiliki waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Raharjo & Sari, 2020). Dengan banyaknya tugas yang diberikan siswa

bisa menghabiskan waktu dari pagi hingga malam hari hanya untuk menyelesaikan berbagai tugas daringnya. Kondisi tersebut sebelumnya tidak terjadi ketika kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di sekolah.

Diharapkan melalui penelitian ini didapatkan gambaran mengenai berbagai permasalahan yang mengganggu siswa dalam proses pembelajaran daring sehingga dapat dijadikan acuan untuk evaluasi, perbaikan, atau pembuatan kebijakan di masa mendatang

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan guru dan siswa sekolah dasar Titian Ilmu. Secara spesifik pertanyaan utama yang harus dijawab oleh mereka adalah mengenai pemicu tekanan atau kecemasan yang dialami ketika melakukan pembelajaran daring beserta solusi atau upaya yang dilakukan untuk

mengatasi kecemasan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikelompokkan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Titian Ilmu, Bekasi Timur, Ciketing, 17510, yaitu seorang siswa kelas 5 Fathiya Meidina Putri. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti dengan tujuan mengungkapkan fenomena tersebut. Teknik yang digunakan peneliti pada penelitian kualitatif ini adalah mengamati keseharian seorang siswa kelas 5 mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, sehingga peneliti akan memperoleh informasi-informasi yang tepat dalam penelitian ini.

##### **B. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan apabila data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Data kualitatif yang berupa kalimat-kalimat atau kata-kata yang diperoleh dalam wawancara. Menurut Miles dan Huberman dalam megolah data kualitatif ada beberapa tahapan diantaranya (Sutopo & Arief, 2010) adalah pengumpulan data yang didapatkan dari hasil teknik



pengumpulan data akan dicatat dalam catatan lapangan mengenai apa yang didengar, dirasakan, dilihat dan dialami, kemudian temuan-temuan yang didapat selama penelitian dan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

Reduksi data adalah proses pemilihan pada data kasar yang ada di dalam catatan tertulis di lapangan menjadi data yang bersifat halus dan siap digunakan setelah diseleksi serta diringkas digolongkan ke dalam transkrip penelitian untuk memperjelas dan membuang data yang tidak digunakan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil dan Pembahasan**

Pemahaman yang kurang terhadap materi serta waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat siswa merasa tertekan. Kurangnya penguasaan materi membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugastugas yang diberikan. Hal tersebut memunculkan kecemasan bagi siswa mengenai potensi penurunan

nilai ujian hingga ketidaksiapannya dalam menghadapi tingkat berikutnya.

Siswa khawatir apabila ketika pembelajaran sudah kembali normal mereka tidak bisa mempelajari materi baru dengan baik karena tidak paham dengan materi sebelumnya. Kondisi tersebut juga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kemampuannya setelah lulus dari sekolah, baik itu melanjutkan perkuliahan maupun bekerja.

Tidak semua guru dan siswa siap dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi ini (Morgan, 2020). Kondisi ini menuntut guru perlu terampil dalam menerapkan berbagai cara untuk melakukan pembelajaran daring dengan efektif (Kaufmann & Vallade, 2020).

Guru yang tidak pernah menggunakan media daring harus berusaha lebih keras untuk menyesuaikan kemampuannya dengan tuntutan saat ini. Begitu pula siswa perlu lebih mandiri dalam mempelajari materi sehingga lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung (Rusdiana & Nugroho, 2020).

Koneksi internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Siswa merasa cemas jika kesulitan mengikuti pembelajaran daring ketika tidak mampu membeli kuota internet. Selain itu kondisi jaringan yang tidak stabil membuat siswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksud antara lain seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas, hingga kesulitan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Perbedaan akses teknologi yang dimiliki setiap siswa membuat beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar (Morgan, 2020).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa siswa. Kecemasan tersebut muncul karena siswa kurang memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas dengan baik sesuai

batas waktu, memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, menghadapi berbagai kendala teknis, dan merasa khawatir menghadapi materi di tingkat selanjutnya. Berbagai upaya dilakukan siswa untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya. Siswa berusaha untuk belajar mandiri, mengerjakan tugas semampunya, serta diskusi dengan teman dan guru agar mampu memahami materi dengan baik. Siswa juga mencoba sabar, menyemangati diri, dan berdoa agar mendapatkan kekuatan dalam menjalani pembelajaran daring. Aktivitas lain yang dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah tidur, mendengarkan musik, menonton televisi atau film, bermain game, makan, minum kopi, dan olahraga.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam menerapkan sistem pembelajaran secara daring yang ramah siswa. Sehingga tercipta sistem pembelajaran daring yang lebih optimal dan dapat dijangkau oleh seluruh siswa dari berbagai kalangan. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan wawancara guna memperdalam gambaran kecemasan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring. Efektivitas atau keberhasilan dari

strategi siswa dalam mengatasi kecemasan juga dapat dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200325124101-37-147405/para-siswa-simak-surat-terbaru-mendikbud-nadiem-untuk-kalian>

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A. B., & Ambotang, A. S. B. (2020). Pengaruh kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan persekitaran keluarga terhadap stres akademik murid sekolah menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(5), 12–23.
- Arika, Y. (2020, March 18). Lebih dari 849 juta siswa di dunia belajar di rumah. *Kompas*. Retrieved from <https://kompas.id/baca/humaniora/dikbud/2020/03/18/lebih-dari-849-juta-siswa-di-dunia-belajar-dirumah/>
- Asmara, C. G. (2020, March 25). Para siswa, simak surat terbaru Mendikbud Nadiem untuk kalian. *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200325124101-37-147405/para-siswa-simak-surat-terbaru-mendikbud-nadiem-untuk-kalian>
- Chaterine, R. N. (2020, March 18). Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas. *Detik News*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4944071/siswabelajar-dari-rumah-kpai-anak-anak-stres-dikasihbanyak-tugas>
- Fajar, T. (2020, March 25). Arti belajar di rumah di tengah wabah virus corona. *Okezone News*. Retrieved from <https://news.okezone.com/read/2020/03/25/65/2188872/arti-belajar-di-rumah-di-tengah-wabahvirus-corona>
- Muh, Rizal (2018, July 8). Komunikasi Pembelajaran. Retrieved from <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259/1335>

